

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurunnya kualitas kebersihan lingkungan sekolah menjadi hal penting yang harus diperbaiki, karena apabila siswa tidak dapat memelihara kebersihan sekolah maka dapat menjadikan lingkungan sekolah yang tidak sehat dan dapat mengganggu proses belajar mengajar.² Kebersihan akan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah termasuk siswa. Hal tersebut, tercermin dari perilaku yang mereka lakukan. Perilaku yang dilakukan oleh siswa berhubungan erat dengan persepsi yang dimiliki. Persepsi adalah aspek penting psikologis manusia dalam merespon gejala yang muncul di sekitarnya, baik berupa pemikiran atau tindakan.³ Persepsi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, sehingga tindakan yang dilakukannya juga berbeda. Perbedaan tindakan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Minimnya pengetahuan dan cara pandang siswa tentang pentingnya melestarikan lingkungan adalah hal yang perlu ditingkatkan karena akan berpengaruh terhadap meningkatnya persepsi siswa. Persepsi yang baik terhadap lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa dalam melestarikan lingkungan.⁴

² M. Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), hal. 62

³ Aditya Nugraha, dkk., Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Jakarta Selatan, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8.1 (2018), hal. 8

⁴ Tirza Carol Gracia Tompodung, dkk., Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8.2 (2018), hal. 171

Kesadaran merupakan keadaan mengetahui dan mengerti bagaimana bertindak atau bersikap.⁵ Dengan demikian, dapat diartikan bahwa manusia yang memiliki kesadaran akan mengetahui dan mengerti bagaimana bersikap atau bertindak seharusnya. Terdapat tiga indikator kesadaran meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kesadaran lingkungan merupakan tindakan atau sikap seseorang dalam keadaan bebas dari tekanan untuk menjaga lingkungan tetap bersih.⁶ Kesadaran lingkungan di sekolah yang dapat dilakukan oleh siswa dinilai dari kemampuan siswa dalam menjawab soal mengenai sampah, ikut menjaga kebersihan dalam lingkungan, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan.⁷

Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu dalam memperhatikan, mengindahkan dan menghiraukan keadaan sekitar yang direfleksikan dalam bentuk perilaku.⁸ Kepedulian lingkungan juga dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang dimiliki oleh seseorang, dengan selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan yang ada di sekitarnya. Indikator kepedulian lingkungan yang dapat dilakukan oleh siswa meliputi menjaga kelestarian lingkungan, mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, bijaksana dalam menggunakan SDA, mendukung penghijauan, serta kegiatan lingkungan berbasis

⁵ Andi Sudarsono dan Yudi Suharsono, Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4.1 (2016), 31–52

⁶ Agus Sugiarto dan Diana Ayu Gabriella, Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9.2 (2020), hal. 266

⁷ Pomarida Simbolon, Kesadaran Lingkungan Tentang Sekolah Adiwiyata, *Nursing Arts*, 15.1 (2021), hal. 4

⁸ M. Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), hal. 61

partisipatif.⁹ Kepedulian lingkungan merupakan bagian dari penerapan program adiwiyata. Kepedulian lingkungan yang dimaksud meliputi memelihara tanaman yang telah ada, menanam bunga, tidak membuang sampah sembarangan dan ikut memelihara kebersihan sekolah.¹⁰

Dalam kenyataannya, masih didapati sekolah yang belum menjaga dan merawat lingkungannya dengan baik. Dengan demikian, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan kerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata.¹¹ Secara harfilah, adiwiyata terdiri dari dua kata yaitu adi dan wiyata. Adi artinya besar, baik, agung, ideal, dan sempurna. Wiyata artinya ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam berkehidupan sosial. Dengan demikian, adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial.¹² Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan.

Latar belakang dibentuknya program adiwiyata adalah melalui pendidikan lingkungan hidup diperoleh pelajaran yang implikasinya dapat terwujud langsung dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Tujuan program adiwiyata tertuang dalam buku panduan adiwiyata tahun 2011 yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan

⁹ Sepita Ferazona dan Sri Amnah, Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kota Pekanbaru Melalui Program Adiwiyata Tingkat Nasional, *Journal Of Biology Education*, 4.1 (2021), hal. 54

¹⁰ Rina Supriana. 2019. *Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Serta Kaitannya dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi: Universitas Islam Riau)

¹¹ Makkasau dkk, *Pengaruh Penerapan ...*, hal. 252

¹² Arbiana Putri, Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, *Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), hal. 40.

pengelolaan lingkungan hidup. Pemerintah berharap hadirnya sekolah-sekolah yang berbudaya lingkungan mampu membentuk warga sekolah mempunyai budaya memelihara, memperhatikan, dan mencintai lingkungannya. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah adiwiyata.¹³

Program sekolah adiwiyata ditujukan kepada sekolah setingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MK. Program sekolah adiwiyata memiliki empat aspek di dalam pelaksanaannya, antara lain yaitu 1) aspek kebijakan berwawasan lingkungan, meliputi visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, terdapat pengembangan mata pelajaran terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, adanya mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diintegrasikan dalam mata pelajaran; 2) aspek kurikulum berbasis lingkungan yang dimaksudkan adalah pembelajaran pada peserta didik sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara aktif, siswa menghasilkan karya yang berkaitan dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) berupa karya seni, karya tulis, dan lain sebagainya; 3) aspek kegiatan bersifat partisipatif, meliputi warga sekolah memelihara dan merawat sarana prasarana, gedung, dan lingkungan sekolah, siswa mengikuti aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar; 4) aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, meliputi menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan

¹³ Mohammad Dendy Fathurahman Baharudin, Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 17.1 (2021), hal. 29

sekolah, penghematan sumberdaya alam (listrik, air, dan alat tulis), peningkatan kualitas makanan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah, dan pengembangan taman sekolah.¹⁴ Pemerintah memberikan penghargaan adiwiyata kepada sekolah yang berhasil dalam upaya pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah yang menerima penghargaan dapat disebut sebagai sekolah berpredikat adiwiyata, karena dianggap telah berhasil membentuk generasi yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.¹⁵

Sekolah berpredikat adiwiyata kini sudah banyak ditemukan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Blitar bahkan sekolah yang berbasis madrasah sekalipun. Informasi dari Kepala MTsN 1 Kota Blitar menyatakan bahwa MTsN 1 Kota Blitar telah resmi secara administrasi dan diakui sebagai sekolah adiwiyata pada tahun 2017. Sekolah tersebut memiliki program adiwiyata yang diperuntukkan kepada seluruh warga sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah, dan staff lainnya. Dalam penerapan program adiwiyata, MTsN 1 Kota Blitar memiliki cukup banyak tanaman-tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah sehingga lingkungan sekolah terasa sejuk. Sekolah ini juga menyediakan tempat sampah yang berbeda-beda sesuai kategori sampahnya. Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar diketahui bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata masih didapati siswa yang belum melaksanakan dan mengindahkan beberapa kewajiban dengan sesuai. Rendahnya kesadaran dan kepedulian siswa dalam melestarikan lingkungan tercermin dari perilaku yang

¹⁴ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan, *Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2020), hal. 62

¹⁵ Tompodung, dkk., *Efektivitas Program...*, hal.171

mereka lakukan. Perilaku tersebut seperti membuang sampah sembarangan, tidak memilah sampah sesuai dengan kategorinya, dan masih terdapat kelas yang menyangand gelar kelas terkotor. Situs resmi pemerintah Kota Blitar dalam ulasannya menyebutkan bahwa setiap bulan pada akhir upacara bendera, MTsN 1 Kota Blitar memanggil ketua kelas terkotor untuk maju ke depan.¹⁶ Hal ini, mengidentifikasi bahwa siswa kurang memiliki kesadaran dan kepedulian dalam melestarikan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini Fuadatus, dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang program adiwiyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa dengan persentase sebesar 19,3%, serta terdapat pengaruh signifikan antara persepsi tentang program adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan dengan persentase sebesar 21%, dimana jika keempat aspek program adiwiyata diterapkan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa. Terdapat pengaruh persepsi program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 20,2%, sikap peduli lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa dimana jika aspek sikap peduli lingkungan yaitu meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan, usaha hemat sumber daya dan energi, memanfaatkan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan dan penanggulangan dan

¹⁶ Situs Resmi Pemerintah Kota Blitar “ *MTsN 1 Bentuk Polisi Sampah Dan Lomba Kebersihan*” <https://blitarkota.go.id/id/berita/mtsn-1-bentuk-polisi-sampah-dan-lomba-kebersihan> , diakses pada 23 Juli 2023

pengelolaan sampah, maka akan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku peduli lingkungan siswa.¹⁷

Penelitian terdahulu yang serupa dilakukan oleh Auliya'ul Jannah, dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang program adiwiyata di berada dalam kategori sedang dengan persentase 72%, serta partisipasi menjaga sanitasi lingkungan siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 72,8%, dan terdapat pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap partisipasi menjaga sanitasi lingkungan di MAN 1 Lamongan.¹⁸

Berdasarkan pemaparan masalah dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk merumuskan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Adiwiyata Terhadap Kesadaran dan Kepedulian Melestarikan Lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ditemukan yaitu:

- a. Menurunnya kualitas kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Penerapan program adiwiyata yang belum optimal.

¹⁷ Arini Fuadatus, *Pengaruh Persepsi Tentang Prongram Adiwiyata Terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMK Negeri 3 Boyolangu*. (Skripsi: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022)

¹⁸ Auliya'ul Jannah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Adiwiyata Terhadap Partisipasi Menjaga Sanitasi Lingkungan di MAN 1 Lamongan*, (Skripsi : UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, 2022)

- c. Masih didapati siswa yang belum melaksanakan dan mengindahkan beberapa kewajiban yang sesuai dengan program adiwiyata.
- d. Rendahnya kesadaran dan kepedulian siswa dalam melestarikan lingkungan.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar.
- b. Penelitian hanya mempertimbangkan dampak persepsi siswa tentang program adiwiyata.
- c. Penelitian fokus pada skor angket sebagai ukuran kesadaran dan kepedulian siswa dalam melestarikan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang program adiwiyata di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap kesadaran melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap kepedulian melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar?
4. Adakah hubungan kesadaran terhadap kepedulian melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang program adiwiyata di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap kesadaran melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap kepedulian melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.
4. Menganalisis hubungan kesadaran terhadap kepedulian melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai pengaruh persepsi tentang program adiwiyata terhadap kesadaran dan kepedulian dalam melestarikan lingkungan.
 - b. Memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran serta teoritik yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini.
 - c. Memberikan pengetahuan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk lebih memiliki kesadaran dan kepedulian melestarikan lingkungan.
2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai gambaran persepsi siswa tentang program adiwiyata dan mengetahui tingkat kesadaran dan kepedulian siswa dalam melestarikan lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai kesadaran dan kepedulian siswa melestarikan lingkungan sekolah dan meningkatkan pembinaan serta pengembangan perilaku siswa sehingga memiliki kesadaran dan kepedulian melestarikan lingkungan sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan melalui penerapan program adiwiyata.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi dari hasil penelitian ini untuk kemudian dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa dan dapat memperbaiki serta menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang meliputi:

1. Ha : Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap kesadaran melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Ha : Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap kepedulian melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.

3. Ha : Terdapat hubungan kesadaran terhadap kepedulian melestarikan lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini menggunakan penegasan konseptual dan operasional untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Persepsi Siswa adalah faktor pendukung yang terwujud melalui tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam merespon berbagai aspek dan gejala yang muncul di sekitarnya.¹⁹
- b. Program Adiwiyata adalah bentuk dan komitmen yang dibuat oleh pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan dalam lingkup lingkungan pendidikan guna mencetak generasi yang memiliki karakter peduli lingkungan.²⁰
- c. Kesadaran Melestarikan Lingkungan adalah keadaan mengetahui dan mengerti bagaimana bertindak atau bersikap menjaga, memperbaiki, mengelola dan mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan.²¹
- d. Kepedulian Melestarikan Lingkungan adalah wujud sikap mental individu dalam memperhatikan, mengindahkan dan menghiraukan keadaan sekitar yang kemudian direfleksikan dalam bentuk perilaku.²²

¹⁹ Aditya Nugraha, dkk., Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Jakarta Selatan, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8.1 (2018), hal. 8

²⁰ Arbiana Putri, Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, *Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), hal. 4.

²¹ Andi Sudarsono dan Yudi Suharsono, Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4.1 (2016), 31–52

2. Penegasan Operasional

- a. Persepsi Siswa adalah segala bentuk respon baik tindakan, perilaku maupun sikap yang dilakukan oleh siswa terhadap lingkungan sekitar.
- b. Program Adiwiyata adalah perwujudan siswa dalam hal perawatan, pemeliharaan, menjaga serta melestarikan lingkungan sekolah melalui pemberian pemahaman, keteladanan, kesadaran, pembiasaan, tuntunan dan berperilaku peduli serta berbudaya lingkungan.
- c. Kesadaran Melestarikan Lingkungan adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan dinilai dari kemampuan siswa menjawab soal, ikut menjaga kebersihan dalam lingkungan, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- d. Kepedulian Melestarikan Lingkungan adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa meliputi menjaga kelestarian lingkungan, mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, bijaksana dalam menggunakan SDA, mendukung penghijauan, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penelitian, meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

²² M. Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), hal. 61

persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab masing-masing berisi sub-sub bab. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data. Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab V Pembahasan, yang berisi penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian. Bab VI Penutup, berisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar rujukan; lampiran-lampiran yang berisi instrument penelitian, surat izin dan tanda bukti penelitian, hasil sementara, dan lampiran lain yang dianggap penting; dan yang terakhir adalah daftar riwayat hidup berisi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, serta riwayat pendidikan.